

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang, umumnya berkembang lama. Salah satu penyakit tidak menular yaitu *gout* atau masyarakat biasa mengenalnya dengan penyakit asam urat. Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai *gout arthritis* merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh (Asmak, & Nazulatul, 2017).

Prevalensi *gout* di dunia menurut WHO (2018), mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3 %). Prevalensi *gout* juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2 % dan Amerika Serikat sebesar 3,9 % . Di Korea prevalensi asam urat meningkat dari 3,49 % per 1000 orang pada tahun 2007 menjadi 7,58 % per 1000 orang pada tahun 2015 (Kim, J. W., Kwak, S. G., Lee, H., Kim, S.K., Choe, J.Y., & Park, S. H. 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menyatakan bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11.9 % dan di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 10.3 % (Riskesdas, 2013). Sedangkan di Jawa Tengah prevalensi penderita asam urat kira-kira 2,6-47,2% bervariasi pada berbagai populasi. Kasus kejadian asam urat di Indonesia mencapai 65% dan di Jawa Tengah mencapai 35,7% (Fadillah, Siti & Sucipto, Adi. 2018).

Penyakit asam urat ternyata memiliki ranking yang patut diperhitungkan oleh masyarakat Indonesia, penyakit ini termasuk memiliki prevalensi tertinggi yakni 24,7 % nomor dua setelah hipertensi sebanyak 25,8 persen. Insiden penyakit *gout* sebesar 1-2%, terutama terjadi pada usia 30-40 tahun dan 20 kali lebih sering pada pria daripada wanita terutama terjadi pada usia 30-40 tahun dan 20 kali lebih sering pada pria dari pada

wanita. Hubungan asam urat pada orang dewasa yaitu gaya hidup dan pola konsumsi, diantaranya konsumsi alkohol dan kebiasaan makan makanan kaya purin seperti makanan laut atau daging menyakibatkan resiko tingginya asam urat (Amiruddin, Mirwana., Nuddin, Addi., & Hengky, Henni, Kumaladewi., 2019).

B. Permasalahan

Gout dikenal sebagai penyakit asam urat, bila kadar asam urat tidak normal pada tingkat lanjut dan parah bisa menyebabkan penderitanya mengalami nyeri yang hebat pada sendinya. *Gout* sering terjadi pada mata kaki, lutut, pergelangan tangan dan siku. Penimbunan asam urat ini terjadi karena banyaknya seseorang mengkonsumsi makanan yang mengandung purin dan kurang minum. Selain konsumsi makanan dengan kadar purin tinggi yang berlebihan, tingginya asam urat dalam darah juga disebabkan oleh hipertensi dan kegemukan/obesitas (Arjani, Ida, Ayu, Made, Sri., Mastra, Nyoman., &Metra, I, Wayan., 2018).

Asam urat juga merupakan faktor resiko untuk penyakit jantung koroner. Hal ini disebabkan asam urat merusak endotel (bagian dalam pembuluh darah). Oleh karena itu, mereka yang asam uratnya tinggi harus berusaha keras untuk menurunkan agar semua organ tubuhnya bekerja dengan baik dan menghindari risiko penyakit lebih berat yang berdampak pada kematian mendadak. Jadi, meskipun kelihatan sepele, penyakit asam urat ini bisa berubah menjadi momok yang membawa kamatian (Mumpuni, Yekti & Wulandari, Ari, 2016).

Tingginya kadar asam urat darah dapat menyebabkan *arthritis gout* yang mengakibatkan nyeri pada persendian, resiko kelainan metabolik dan kelainan hemodinamik. Nyeri *gout* dapat diatasi dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan nonfarmakologi untuk mengatasi nyeri pada *gout* salah satunya dengan terapi komplementer yaitu terapi yang bersifat pengobatan alamiah yang diantaranya adalah menggunakan terapi herbal (Gerry, Kerundung, F., Mulyadi., Kallo, Mulyadi., 2015).

C. Solusi

Salah satu terapi herbal yaitu menggunakan jahe adalah jahe memiliki rasa pedas dan panas, berkhasiat sebagai antihelmintik, antirematik, dan pencegah masuk angin. Khusus sebagai obat, khasiat jahe sudah dikenal turun-temurun diantaranya sebagai pereda sakit kepala, batuk, masuk angin. Jahe mempunyai banyak khasiat yaitu dapat menurunkan rasa nyeri pada penyakit nyeri sendi atau asam urat. Banyaknya penelitian tentang manfaat dan khasiat jahe yang terbukti ampuh untuk meredakan atau menurunkan skala nyeri asam urat atau nyeri sendi, maka jahe digunakan sebagai kompres pada penderita asam urat atau nyeri sendi. Jahe ini juga sering digunakan sebagai obat untuk meredakan gangguan saluran pencernaan, pernafasan, dan peradangan persendian (Purnamasari, Siti, Dina, Ita., dan Listyarini, Anita, Dyah., 2015).

Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara nonfarmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit. Tanaman yang memiliki zat sebagai penghangat, anti radang dan dapat memperlancarkan aliran darah seperti serai. Serai mengandung minyak atsiri yang memiliki efek tersebut. Serai merupakan tanaman semak yang memiliki akar serabut besar dan berimpang pendek. Serai ini dapat menurunkan nyeri sendi, dengan pemberian minyak atsiri yang terkandung dalam serai tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2016) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian kompres serai hangat pada nyeri *Arthritis Rheumatoid*. Berdasarkan penelitian yang lain (Tejawati, Untari., Erwin., & Utami, Gamy, Tri., 2018).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan melakukan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). *Booklet* merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan atau gambar. *Booklet* dapat memuat lebih banyak dan lebih rinci mengenai informasi yang diberikan. Selain itu *booklet* lebih mudah penggunaannya dan mudah untuk dibaca

dalam berbagai macam suasana (Sylvia, E. I., Azizah, I., Manuntang, A., & Datak, G., 2019).

D. Luaran

Luaran target yang ingin dicapai yaitu *booklet* tentang cara mengatasi nyeri *gout* dengan metode kompres hangat jahe dan kompres hangat serai. Penggunaan media *booklet* ini sangat tepat untuk menyampaikan informasi kesehatan, terutama informasi mengenai cara mengatasi nyeri *gout* dengan metode kompres hangat jahe dan kompres hangat serai. *Booklet* ini nanti disertai gambar-gambar menarik dan informasi mengenai cara melakukan kompres hangat jahe dan hangat serai untuk mengatasi nyeri *gout* selain menggunakan obat-obatan.

Menurut penelitian Sylvia, E. I., Azizah, I., Manuntang, A., & Datak, G., (2019) dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Melalui Edukasi Tentang Katarak Dengan Media *Booklet*” bahwa media yang digunakan dalam penyampaian katarak diabetik yaitu media *booklet*. *Booklet* merupakan buku berukuran kecil yang didesain untuk mengedukasi pembaca dengan tips dan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah. Penelitian ini menunjukkan bahwa *booklet* sebagai media pembelajaran telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran dalam bidang kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wulan (2016) di PERSADIA Kota Yogyakarta yang menyimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan penyandang DM sebelum dan sesudah diberikan *booklet*. *Booklet* sebagai media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga dalam penyampaian informasi.

E. Manfaat

Manfaat media *booklet* ini yaitu agar penderita *gout* dan masyarakat pada umumnya memperoleh informasi atau pengetahuan dan wawasan tentang terapi alternatif dalam mengatasi nyeri *gout* menggunakan tetapi non farmakologis yaitu kompres hangat jahe dan kompres hangat serai. Media *booklet* ini juga bermanfaat bagi masyarakat karena bisa dibaca

sewaktu-waktu dan memiliki daya tarik sendiri karena disertai gambar-gambar menarik yang dapat mempermudah pembaca dalam memperoleh informasi dan mempermudah masyarakat dalam mempraktkannya secara mandiri.

F. Tujuan Luaran

1. Menambah wawasan atau pengetahuan masyarakat tentang *gout* serta penanganan nyeri *gout* serta masyarakat dapat mengaplikasikannya secara mandiri.
2. Mempermudah masyarakat dalam memahami materi yang disampaikan dalam *booklet*, karena *booklet* berisi materi yang singkat, padat, jelas, dan disertai gambar untuk lebih mudah dipahami.
3. Memudahkan masyarakat untuk membawa *booklet* kemana saja dan dapat dibaca kapan saja karena *booklet* memiliki ukuran yang kecil.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat dengan jelas serta menarik minat baca masyarakat dengan menggunakan *booklet* dengan *design* yang menarik.

G. Keaslian

1. Andriani, Marlina. (2016). Pengaruh Kompres Serei Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri *Arthritis Rheumatoid* Pada Lanjut Usia. Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen one-group pretest-posttest design* dengan menggunakan *total sampling* dengan responden sebanyak 20 orang. Hasil penelitian: didapatkan perbedaan intensitas nyeri *arthritis rheumatoid* sebelum dan setelah dilakukan kompres serai hangat. Ini dibuktikan dengan uji *t-test* didapat nilai *t* sebesar 10,563 dengan nilai *signifikansi*=0,000, dengan hasil tersebut kompres serai hangat dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi intensitas nyeri dan rasa nyeri yang dirasakan oleh lanjut usia yang menderita *arthritis rheumatoid*.. **Persamaan:** variabel bebasnya sama yaitu dengan pemberian kompres serai. **Perbedaan:** variabel terikat beda karena peneliti mengganti dengan penderita *gout*, medianya *booklet*.

2. Purnamasari, Siti, Dina, Ita., *et al.* (2015). Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini yaitu : ada pengaruh kompres air rendaman jahe terhadap penurunan skala nyeri rata-rata nyeri turun 5,35 pada lansia asam urat di Desa Cengkalwaru dengan jumlah sampel 62 responden. Teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Hasil uji *Wilcoxon* dan *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p value* = 0,000 hasil *p value* < 0,01. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen* semu dengan menggunakan metode *pre test – post test design*. **Persamaan:** variabel terikatnya sama. **Perbedaan:** responden, tempat penelitian, dan peneliti menambahkan variabel bebasnya dengan kompres hangat serai, serta metodenya peneliti menggunakan metode *quasy eksperimen two group pretest-postest*.
3. Tejawati, U., *et al.* (2018). Perbandingan Efektivitas Kompres Serai Dan Kompres Jahe Gajah Terhadap Nyeri Sendi Lansia. Hasil penelitian: bahwa karakteristik responden paling banyak berada pada rentang usia lanjut usia atau *elderly* (60-74) yaitu sebanyak 13 orang (59,1%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (51,5%) dan penyakit yang paling banyak adalah osteoarthritis dengan jumlah 9 orang (40,9%). Berdasarkan hasil analisis *bivariate* menggunakan uji *t independent*, rata-rata post test ketiga kelompok kompres didapatkan *p value* 0,000 $\alpha < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan intensitas nyeri sendi antara pemberian kompres serai, kompres jahe gajah. **Persamaan:** variabel bebasnya sama yaitu dengan kompres serai. **Perbedaan:** peneliti mengganti variabel terikat, menjadi penderita *gout*, responden, metode, tempat penelitian, serta metodenya.
4. Yanti, E., *et al.* (2015). Efektivitas Pemberian Kompres Jahe Merah (*Zingiber Officinale Rosc*) Dan Sereh (*Cymbopogon Citratus*) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Lansia Dengan *Arthritis Rheumatoid*. Hasil

penelitian: rata-rata intensitas nyeri pada kelompok kompres jahe merah *Zingiber Officinale Rosc* adalah 3,94 dengan $p\ value = 0,000$. Sedangkan rata-rata intensitas nyeri pada kelompok serai (*Cymbopogon Citratus*) adalah 1,88 dengan $p\ value = 0,001$. Jadi jahe merah lebih efektif terhadap intensitas nyeri pada penderita *rheumatoid arthritis* dibandingkan dengan serai. Jumlah sampel 24 responden (8 responden kelompok eksperimen jahe merah, 8 responden kelompok eksperimen serai dan 8 orang kelompok kontrol). Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*. Analisa data dilakukan secara *univariate* dan *bivariate* dengan menggunakan uji *t-test independen*.
Persamaan: variable bebas yaitu menggunakan kompres hangat serai.
Perbedaan: peneliti mengganti variabel terikatnya dengan penderita *gout*, metode, responden, tempat penelitian.

5. Listyarinia, A. D., Fatmawat, Yayuk .(2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting Di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. **Persamaan:** medianya booklet. **Perbedaan:** variabelnya beda.